

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sukidin dan Mundir, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berupa angka atau non angka yang di angkakan (data kualitatif yang di kuantitatifkan), lalu diolah dengan rumus statistik tertentu, dan diinterpretasikan dalam rangka menguji hipotesis yang telah disiapkan lebih dahulu, serta lazim bertujuan mencari sebab akibat sesuatu. penelitian kuantitatif cenderung meneliti lebih dari satu variabel.¹

Menurut Tanzeh pada bukunya pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya.² Jadi penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data

¹ Sukidin dan Mundir, *Metode Penelitian membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian cetakan pertama*, (Surabaya : Insan Cendekia, 2005), hal., 23

² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras), hal., 99

menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian asosiatif adalah suatu rumusan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Dalam penelitian asosiatif terdapat tiga bentuk hubungan yang mendasarinya, yaitu hubungan simetris, hubungan kausal, dan hubungan interaktif/resiprokal/timbal balik.

Penelitian ini mengacu pada hubungan kausal dimana menunjukkan hubungan yang bersifat sebab akibat dengan menunjukkan adanya variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Pengaruh pembiayaan murabahah, pembiayaan BBA dan bagi hasil simpanan mudharabah sebagai variabel independen, serta *Return On Asset* sebagai variabel dependen.

Tujuan penelitian lebih di arahkan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, memverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi. Peneliti kuantitatif akan membahas fenomena berdasar pada teori yang dimilikinya. Teori-teori yang diajukan dijadikan sebagai standar untuk menyatakan sesuai tidaknya sebuah gejala yang terjadi, dan di sinilah muncul istilah kebenaran etik, sebuah kebenaran berdasarkan pada teori yang diajukan peneliti.³

B. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang yang lain atau dengan satu obyek

³ Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian...*, hal., 19-20

dengan obyek lang lain. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.⁴

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu: Variabel independen: variabel ini sering disebut dengan variabel stimulus, prediktor, *antecedent*.⁵

Menurut kamus bahasa indonesia biasa disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Suharso juga menyebutkan *independent variabel* atau variabel bebas (x) atau variabel prediktor, merupakan variabel yang dapat mempengaruhi hubungan yang positif atau negatif.⁶

Berangkat dari variabel dependen disini ialah *Return On Asset* (Y). *Return On Asset* salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang dapat dihitung dengan menggunakan total aktiva dan laba bersih. Dalam penelitian ini *ROA* diukur dalam satuan unit prosentase (%). Sedangkan pada variable independen (X1) yakni total pembiayaan musyarakah diukur dengan satuan unit rupiah (Rp).

Selanjutnya pada variabel independen (X2) yakni total pembiayaan BBA dengan satuan (Rp).

C. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2009)., hal. 60.

⁵*Ibid*, hal. 39.

⁶ Pugug Suharso, *Metode Penelitian untuk Bisnis*, (Jakarta: PT indeks, 2009), hal. 36.

Menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁷ Definisi lain dari populasi adalah keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁸

Menurut Sugiono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek atau benda-benda alam lainnya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek yang diteliti itu. Adapun obyek penelitian dalam penelitian ini adalah BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

2. Sampling Penelitian

Menurut Sugiyono dalam bukunya, teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan metode tertentu. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Non Probability sampling* meliputi *sampling sistematis*, *sampling insidental*, *sampling purposive*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling*.

Dalam teknik sampling ada dua macam yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *non probability sampling* adalah teknik pengambilan

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.,

⁸ Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011), h 109

sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan *non probability sampling* dengan kategori *Sampling Purposive*. *Sampling Purposive* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini pertimbangan yang diambil yaitu sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung tahun 2015-2017 yang di dapat dari BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung yang berupa data laporan keuangan bulanan.

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pendapat lain menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari keseluruhan subyek atau obyek penelitian yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Pemilihan dan pengambilan sampel merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Ketepatan jenis dan jumlah anggota sampel yang diambil akan sangat mempengaruhi keterwakilan (*representativeness*) sampel terhadap populasi. Keterwakilan populasi akan sangat menentukan kebenaran kesimpulan dari hasil penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah total bagi hasil simpanan mudharabah, pembiayaan BBA dan pembiayaan musyarakah BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung. Dalam penelitian ini pertimbangan yang diambil yaitu sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung tahun 2015-2017 yang berupa data laporan keuangan bulanan.

Besarnya jumlah sampel yang harus diambil dari populasi dalam suatu kegiatan penelitian sangat tergantung dari keadaan populasi itu sendiri, semakin homogen keadaan populasinya maka jumlah sampel semakin sedikit, begitu juga sebaliknya. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan berdasarkan Sugiyono yaitu ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.

D. Data Dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta maupun angka. Pendapat lain menyatakan bahwa data adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah obyek. Data menerangkan obyek-obyek dalam variabel tertentu.⁹Data berdasarkan sumbernya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli.

Data sekunder bisa diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun dari pihak lainnya. Data utama dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *time series* atau *cross section* yaitu laporan keuangan BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung berupa laporan bulanan selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2015-2017. Data di peroleh dari kantor pusat BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

2. Sumber Data

⁹ Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal 41.

Sumber data dikelompokkan menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber kedua yang dapat diperoleh melalui buku-buku, brosur dan artikel yang didapat dari website yang berkaitan dengan penelitian ini.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu jenis sumber data yaitu data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa *observasi* (pengamatan), studi kepustakaan dan kajian literatur yang berkaitan dengan permasalahan. Data sekunder yang diperoleh peneliti berasal dari laporan keuangan BMT Istiqoma Karangrejo Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dimana cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Pengumpulan data adalah hal yang sangat vital dalam suatu penelitian, karena itu ada beberapa tahap pengumpulan data dalam pembahasan Skripsi ini. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data sekunder, data sekunder adalah data yang didapat dari tempat penelitian yaitu dapat berupa laporan keuangan lembaga yang bersangkutan ataupun juga berasal dari jurnal-jurnal penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan:

¹⁰ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2005, hal. 42.

1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan dengan rasio keuangan dan harga saham, serta pembahasan tentang keuangan perbankan dan makro ekonomi seperti jurnal, media masa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber.

2. Metode Dokumentasi

Untuk metode dokumentasi, alat pengumpulan datanya disebut form catatan dokumen, dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam hal ini penelitian dilakukan dengan cara langsung yaitu dengan mendatangi kantor BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Analisis data berasal dari hasil pengumpulan data. Sebab data yang telah terkumpul, bila tidak dianalisis hanya menjadi barang yang tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang

mati, data yang tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data di sini berfungsi untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data itu.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah data kontinu berdistribusi normal sehingga analisis validitas, reliabilitas, uji t, korelasi, dan regresi dapat dilaksanakan. Jika data berdistribusi normal maka digunakan uji statistik parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistik non parametrik.¹¹ Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian. Dalam mendeteksi normalitas data menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* yang dipadukan dengan kurva *Normal Q-Q Plots*. Kriteria untuk pengambilan keputusan dengan pendekatan *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut :

- a. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0.05 , distribusi data adalah tidak normal.
- b. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0.05 , distribusi data adalah normal.

2. Uji Asumsi Klasik

¹¹ Husaini Usman, *Pengantar Statistika*, (Jakarta:PT Bumi Aksara.2012), hal.109

a. Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah uji asumsi klasik diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Terjadi multikolonieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas (X_1 dan X_2 ; X_2 dan X_3 ; dan X_3 dan X_4 ; dan seterusnya) lebih dari 0,60 (pendapat lain: 0,50 dan 0,90). Tidak terjadi multikolonieritas jika koefisien antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60.¹²

b. Autokorelasi

Autokorelasi adalah terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data berkala (*time series*). Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau autokorelasi dapat diuji dengan Durbin Watson (DW) sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika berada diantara -2 atau +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$.
- 3) Terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW diatas -2 atau $DW > -2$.

c. Heteroskedasitas (Uji GleJser)

¹² Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistik 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2015), hal., 169-170.

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dasar analisis adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikat (Y) dihubungkan ataupun dijelaskan lebih dari satu variabel bebas X (X_1, X_2, \dots, X_n) dan tetap masih menunjukkan diagram hubungan lurus atau linier. Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Pada awalnya regresi berganda dikembangkan oleh ahli ekonometri untuk membantu meramalkan akibat dari aktivitas-aktivitas ekonomi pada berbagai segmen ekonomi. Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + E$$

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara nominal bagi hasil dan tabungan mudharabah (variabel dependen) dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (variabel independen).

Adapun bentuk persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$1) Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + E$$

Dimana:

$Y = \text{Return On Asset}$

$a = \text{Konstanta}$

$b_1, b_2, b_3, = \text{Koefisien regresi masing-masing variabel}$

$X_1 = \text{Total pembiayaan musyarakah}$

$X_2 = \text{Total pembiayaan BBA}$

$X_3 = \text{Bagi hasil simpanan mudharabah}$

$E = \text{Error term (variabel pengganggu) atau residual}$

Ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari uji parsial, nilai koefisien determinasi dan nilai statistik F.

3. Uji Hipotesis Koefisien Regresi Berganda

Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang di buat mengandung ketidakpastian, artinya keputusan bias benar atau salah, sehingga menimbulkan risiko. Besar kecilnya risiko dinyatakan dalam bentuk probabilitas. Uji Hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang di dasarkan dari analisa data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya. Suatu hipotesis statistik, dapat

diketahui secara pasti apakah benar ataukah tidak benar jika dan hanya jika peneliti melakukan observasi terhadap seluruh anggota populasi. Ketidak-efektifan hal ini dapat diatasi dengan cara mengambil sampel untuk mencari kenyataan guna mendukung hipotesis tersebut.

a. Uji secara parsial (uji t)

Uji-t adalah jenis pengujian statistika untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistika. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji-t menilai apakah mean dan keragaman dari dua kelompok berbeda secara statistik satu sama lain. Analisis ini digunakan apabila kita ingin membandingkan mean dan keragaman dari dua kelompok data, dan cocok sebagai analisis dua kelompok rancangan percobaan acak.

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dapat digunakan tingkat signifikansi $5\% = 0.05$. Asumsinya jika probabilitas t lebih besar dari 5% maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya.¹³

Pedoman yang digunakan adalah jika $\text{Sig.} <$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti koefisien regresi adalah signifikan.⁶⁵ Cara lainnya dengan membandingkan nilai T_{hitung} dan T_{tabel} . Suatu variabel akan berpengaruh nyata apabila nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($T_{hitung} > T_{tabel}$). Dengan

¹³ Singgih Santoso, *Latihan SPSS Statistik Parametrik*, (Jakarta:Elekmedia Komputindo, 2002), hal. 168

memperhatikan kondisi tersebut, maka dengan mudah dapat dilihat bahwa β_1 , β_2 dan β_3 berpengaruh nyata terhadap Y.¹⁴

b. Uji secara bersama-sama (Uji F)

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi/peramalan, sebaliknya jika non/tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk peramalan.

Uji F dilakukan untuk membuktikan apakah variabel-variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Umumnya ada dua taraf nyata yang dipakai yaitu 1% dan 5%, untuk ilmu pasti lebih baik digunakan 1% sedang ilmu sosial dapat digunakan 5%. Untuk derajat pembilang digunakan nilai $k-1$, yaitu jumlah variabel dikurang 1. Untuk derajat penyebut digunakan $n-k$, yaitu jumlah sampel dikurangi dengan jumlah variabel.⁶ Pedoman yang digunakan adalah jika $\text{Sig.} <$ maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang linear antara variabel X_1 , X_2 dan X_3 dengan variabel Y. Hal ini berarti koefisien regresi adalah signifikan. Cara lainnya dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dan berada di daerah terima H_1 . Ini menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti untuk menolak H_0 dan menerima H_1 .

¹⁴ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Stastitik...* , hal.71

Kesimpulan dari diterimanya H1 adalah nilai koefisien regresi tidak sama dengan nol, dengan demikian variabel bebas dapat menerangkan variabel tidak bebas, atau dengan kata lain variabel bebas yaitu X1, X2 dan X3 pengaruhnya secara bersama-sama nyata terhadap variabel tidak bebasnya yaitu Y.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Jika semua data observasi terletak pada garis regresi akan diperoleh garis regresi yang sesuai atau sempurna, namun apabila data observasi tersebut jauh dari nilai dugaan atau garis regresinya, maka nilai dugaanya menjadi kurang sesuai.

Jadi koefisien determinasi adalah kemampuan variabel X (variabel independent) mempengaruhi variabel Y (variabel dependent). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y.⁶⁷ Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1, dimana semakin mendekati angka 1 maka pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap Y semakin kuat. Dan sebaliknya jika semakin mendekati angka 0 maka pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap Y semakin lemah. Untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen.¹⁵

¹⁵ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Stastitik...* , hal. 74